

## **BAB II**

### **ALIH KODE DALAM POTONGAN TEKS NOVEL PADA BUKU CERDAS CERGAS BERBAHASA DAN BERSASTRA INDONESIA FASE F**

Alih kode yaitu peralihan pemakaian dari suatu bahasa ke bahasa lain (Amalia et al., 2021:166). Alih kode adalah peristiwa ketika seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam sebuah situasi komunikasi, dengan cara berpindah dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Perpindahan ini bisa terjadi antar kalimat atau antar bagian dalam satu percakapan. Fenomena ini biasanya ditemukan pada individu yang menguasai dua bahasa atau lebih, dan dapat muncul secara sengaja maupun tidak sengaja tergantung pada konteks pembicaraan, lawan bicara, atau suasana tertentu. Alih kode tidak selalu menunjukkan kekurangan kemampuan berbahasa, melainkan bisa menjadi strategi komunikasi yang efektif untuk memperjelas makna, menunjukkan identitas kelompok, atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Dua kategori utama alih kode dalam sociolinguistik adalah alih kode internal dan eksternal.

#### **A. Alih Kode Internal**

Alih kode internal terjadi ketika seseorang berbicara dalam bahasa lain atau memasukkan kata-kata baru ke dalam percakapan sambil tetap berada dalam lingkungan yang sama dan dengan orang yang sama. Perpindahan ini biasanya terjadi karena faktor situasional, topik pembicaraan, atau keinginan untuk menunjukkan identitas, keakraban, atau kedekatan sosial dengan lawan bicara. Alih kode internal mencerminkan kemampuan penutur dalam mengolah berbagai variasi bahasa yang dimilikinya untuk menyesuaikan diri dengan

konteks komunikasi. Biasanya ini dilakukan oleh orang yang bisa lebih dari satu bahasa. Alih kode internal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk linguistik yang lebih kecil, seperti kata, frasa, dan klausa, serta dalam bahasa secara keseluruhan.

Dalam penelitian yang dilakukan, objek yang dianalisis adalah potongan-potongan teks novel yang dimuat dalam buku pelajaran berjudul *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Setelah dilakukan pengamatan terhadap teks tersebut, tidak ditemukan adanya bentuk alih kode internal. Alih kode internal sendiri merujuk pada perpindahan penggunaan bahasa yang masih berada dalam satu sistem linguistik atau bahasa yang sama, seperti perpindahan dari bahasa Indonesia formal ke bahasa Indonesia nonformal atau dialek daerah dalam satu percakapan atau narasi.

## **B. Alih Kode Eksternal**

Alih kode eksternal adalah perpindahan penggunaan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain yang berbeda secara struktural dalam suatu situasi komunikasi. Peralihan ini biasanya terjadi dalam komunitas *bilingual* atau *multilingual*, dan kerap ditemukan dalam percakapan sehari-hari, lingkungan pendidikan, media sosial, maupun iklan. Ciri utama alih kode eksternal adalah keterlibatan dua bahasa yang berbeda, seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang digunakan secara bergantian dalam satu percakapan, biasanya pada tingkat kalimat atau klausa. Namun, alih kode eksternal juga dapat muncul dalam berbagai bentuk bahasa, seperti kata, frasa, klausa, bahkan kalimat penuh.

### **1. Kata**

a. Kata Benda

Kata benda merupakan kelas kata yang digunakan untuk menamai orang, tempat, benda, atau ide, dan biasanya bersifat konkret atau mudah diidentifikasi. Dalam praktik berbahasa, kata benda sering menjadi unsur yang paling mudah mengalami alih kode eksternal, yaitu peralihan dari satu bahasa ke bahasa lain dalam satu tuturan. Hal ini sering terjadi ketika penutur bilingual atau multilingual menyisipkan kata benda dari bahasa asing ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Seperti pada potongan teks novel di bawah ini.

Aku mengirim pesan pada gadis yang berdandan sepertiku itu, sebut saja “Sara”. “Aku tidak tahu kamu siapa, atau mengapa kamu melakukan ini, tapi mengapa kamu berdandan sebagai diriku untuk **Halloween?**” Alih-alih meminta maaf atau mengabaikanku, gadis itu malah mengunggah pesan yang kukirimkan kepadanya di Facebook. Sontak saja membanjir komentar yang ditujukan untukku. Jauh lebih menyakitkan dari sebelumnya. (**My Bully Dressed Up as Me for Halloween karya Aija Mayrock. Hal. 129, kls xii) (2.1.1.1.)**)

Aku menuliskan, “*Bullying?*” tanya Katrissa tidak mengerti. “Buat apa? Di Egan kan nggak ada *bullying*.” “Sebenarnya, *bullying* itu banyak bentuknya. Nggak cuma dalam bentuk ngegebukin anak baru aja, tetapi...” “Katrissa!” Langit terpaksa menghentikan pembicaraannya. Katrissa tahu betul suara itu tanpa ia harus menoleh. Dan itu adalah ketakutannya nomer dua: kala itik dari masa lalu bertemu dengan angsa. (**Unfriend You: Masihkah Kau Temanku? karya Dyah Rinni, Gagas Media. Hal. 118, kls. xii) (2.1.1.2.)**)

Dari potongan novel *My Bully Dressed Up as Me for Halloween* karya Aija Mayrock pada data 2.1.1.1. terdapat seorang laki-laki yang mengirim pesan kepada Sarah, akan tetapi bukannya membalas pesan itu malah si Sarah mengunggah pesan yang dikirim oleh laki-laki itu kepadanya di Facebook. Nah pada isi pesan itu semuanya menggunakan

bahas Indonesia tetapi terselip bahas asing yaitu bahasa Inggris diakhir pesan itu. Begitu juga pada potongan novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni pada data 2.1.1.2. terdapat Katrissa yang bertanya kepada Langit mengenai pembulian. Kemudian Langit menjelaskan kepada Katrissa mengenai arti pembulian. Pada awalnya Langit bertutur menggunakan bahasa Indonesia tetapi di tengah-tengah tuturan si Langit terselip bahasa asing yaitu bahas Inggris.

Dapat dilihat dari tuturan data 2.1.1.1. Ketika seorang laki-laki yang mengirim pesan kepada Sarah, “Aku tidak tahu kamu siapa, atau mengapa kamu melakukan ini, tapi mengapa kamu berdandan sebagai diriku untuk Halloween?”. Isi pesan ini kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia, seperti “Aku tidak tahu kamu siapa, atau mengapa kamu melakukan ini, tapi mengapa kamu berdandan sebagai diriku” Namun, pada akhir tuturannya dia mengetik “Halloween?”. Halloween adalah perayaan malam tanggal 31 Oktober yang identik dengan kostum, dekorasi seram, dan kegiatan bertema horor. Begitu juga pada data 2.1.1.2. ketika Langit menjelaskan kepada Katrissa mengenai arti pembulian, “Sebenarnya, bullying itu banyak bentuknya. Nggak cuma dalam bentuk ngegebukin anak baru aja, tetapi...”. Pada awalnya Langit bertutur menggunakan bahasa Indonesia, seperti “sebenarnya”, “banyak bentuknya”, dan lainnya. Akan tetapi di tengah-tengah tuturannya terselip bahasa asing yaitu bahasa Inggris, pada kata “bullying” yang artinya tindakan penindasan, perundungan, atau pengintimidasian, yang dilakukan secara terus-menerus terhadap seseorang, biasanya oleh pihak

yang lebih kuat secara fisik, sosial, atau psikologis. Pergantian bahasa itulah yang menyebabkan terjadinya alih kode eksternal berupa kata benda. Dapat dikatakan alih kode eksternal karena bahasa Inggris dan bahasa Indonesia merupakan bagian dari bahasa-bahasa yang digunakan dalam negara yang berbeda.

Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan (Kridalaksana, 2008:68). Dalam konteks tertentu, kata benda bisa bergabung dengan kata lain membentuk frasa atau klausa yang lebih kompleks. Alih kode eksternal merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam *verbal repertoire* masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing (Suwito, 1983:69).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Tanjung yang menganalisis alih kode dalam film *Pariban* dari Tanah Jawa karya Andibachtiar Yusuf, khususnya dalam perspektif penggunaan bahasa antar karakter. Namun, penelitian ini mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam klasifikasi alih kode internal, di mana kategori kata benda (*nouns*) menjadi fokus utama untuk mengurai pola dan fungsi linguistiknya (Tanjung, 2021:164).

#### b. Kata Kerja

Kata kerja atau verba merupakan jenis kata yang menggambarkan tindakan, peristiwa, atau keadaan yang dilakukan oleh subjek dalam suatu kalimat. Dalam praktik berbahasa sehari-hari, khususnya dalam masyarakat bilingual atau multilingual seperti di Indonesia, sering terjadi

fenomena yang disebut alih kode eksternal. Alih kode eksternal terjadi ketika penutur berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain dalam konteks komunikasi. Dalam hal ini, kata kerja menjadi unsur yang cukup menonjol karena penggunaannya dapat langsung menunjukkan perpindahan bahasa secara utuh, misalnya ketika seseorang yang awalnya berbicara dalam bahasa Indonesia kemudian beralih sepenuhnya ke bahasa Inggris dalam satu percakapan. Seperti pada potongan teks novel di bawah ini.

**“See, Rissa?”** Aura mendekati Katrissa dan berbisik padanya. **“Cowok itu sekarang ngerebutin elo. Walaupun emang sih di sini hanya ada satu atau dua yang pantas buat lo, sih. Kaya’ Malik si Arab campuran itu atau Felix yang kemarin main sinetron itu. *The point is...*”** (Unfriend You: Masihkah Kau Temanku? karya Dyah Rinni, Gagas Media. Hal. 119, kls. xii) (2.1.2.1.)

Dari potongan teks novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni pada data 2.1.2.1. terdapat Aura yang memanggil si Risa kemudian mendekat dan membisiki Risa. Pada saat Aura memanggil Risa, pada awal tuturan dia menggunakan bahasa Inggris. Tetapi saat berbisik kepada Risa, si Aura menggunakan tuturan bahasa Indonesia.

Dapat dilihat dari tuturan data 2.1.2.1. Ketika Aura memanggil Risa kemudian mendekat dan berbisik, **“See, Rissa?”** **“Cowok itu sekarang ngerebutin elo. Walaupun emang sih di sini hanya ada satu atau dua yang pantas buat lo, sih. Kaya’ Malik si Arab campuran itu atau Felix yang kemarin main sinetron itu. *The point is...*”**. Pada saat Aura memanggil Risa, dia menggunakan tuturan bahasa Inggris **“see, Rissa”** yang memiliki arti **“Rissa Lihat”**. Pergantian bahasa itulah yang

menyebabkan terjadinya alih kode eksternal berupa kata kerja. Dapat dikatakan alih kode eksternal karena bahasa Inggris dan bahasa Indonesia merupakan bagian dari bahasa-bahasa yang digunakan dalam negara yang berbeda.

Verba atau kata kerja adalah kata yang menyatakan tindakan atau perbuatan (Chaer, 2003:166). Sementara itu, menurut Suharsono & Ami Rahmat (2023:2), kata kerja merupakan keterangan yang digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan yang terjadi. Dalam praktik kebahasaan, khususnya dalam masyarakat bilingual atau multilingual, penggunaan verba dapat dipengaruhi oleh alih kode eksternal, yaitu peralihan dari bahasa sendiri yakni salah satu bahasa atau ragam dalam repertoar verbal masyarakat ke bahasa asing (Suwito, 1983:69). Proses alih kode ini dapat terlihat dalam kalimat yang menggunakan verba dari dua bahasa berbeda, sehingga membentuk struktur bahasa yang unik dalam komunikasi sehari-hari.

Temuan ini relevan dengan penelitian Maria, Sisilya, dan Amriani yang menganalisis alih kode dalam film batas karya Rudi Soedjarwo, khususnya pada campur kode kata, frasa, dan klausa. Namun, penelitian ini memperkenalkan perbedaan signifikan dalam analisis, di mana alih kode juga dibedakan menjadi internal dan eksternal (Astripona et al., 2020: 9).

## **2. Frasa**

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan makna, tetapi belum membentuk kalimat lengkap karena tidak

memiliki predikat utama. Dalam struktur bahasa Indonesia, frasa biasanya terdiri atas unsur inti (kata utama) dan unsur pelengkap atau penjelas. Dalam konteks campur kode internal, frasa menjadi salah satu bentuk yang sering menunjukkan percampuran unsur bahasa. Seperti pada potongan teks novel di bawah ini.

“See, Rissa?”

Aura mendekati Katrissa dan berbisik padanya.

“Cowok itu sekarang ngerebutin elo. Walaupun emang sih di sini hanya ada satu atau dua yang pantas buat lo, sih. Kaya’ Malik si Arab campuran itu atau Felix yang kemarin main sinetron itu. *The point is...*” (**Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?** karya Dyah Rinni, Gagas Media. Hal. 118, kls. xii) (2.2.1)

Wajah Langit terlihat berbinar-binar ketika ia menceritakan rencananya.

“Sebulan lagi bakal ada *awareness week*. Tahun ini kami berencana untuk ngangkat tema soal bullying. Gue berharap banyak anak yang nyumbang karya seninya, jadi izin dari sekolah bakal lebih mudah.” (**Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?** karya Dyah Rinni, Gagas Media. Hal. 116, kls. xii) (2.2.2)

Dari potongan teks novel *Unfriend You: Masihkah Kau Temanku?* karya Dyah Rinni pada data 2.2.1. terdapat Aura yang memanggil Risa kemudian mendekat dan membisiki Risa. Pada saat Aura memanggil Risa, pada awal tuturan dia menggunakan bahasa Inggris. Tetapi saat berbisik kepada Risa, Aura menggunakan tuturan bahasa Indonesia yang diakhir bisikannya terdapat tuturan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Begitu juga pada data 2.2.2. terdapat Langit yang berbinar-binar menjelaskan mengenai rencananya. Pada awal tuturan Langit menggunakan bahasa Indonesia, tetapi di tengah-tengah tuturannya Langit bertutur menggunakan bahasa Asing yaitu bahasa Inggris.

Dapat dilihat dari tuturan data 2.2.1. ketika Aura memanggil Risa kemudian mendekat dan membisiki Risa “Cowok itu sekarang ngerebutin elo. Walaupun emang sih di sini hanya ada satu atau dua yang pantas buat lo, sih. Kaya’ Malik si Arab campuran itu atau Felix yang kemarin main sinetron itu. *The point is...*” dapat dilihat pada tuturan tersebut bahwa pada awala tuturan Aura, dia menggunakan bahasa Indonesia “Cowok itu sekarang ngerebutin elo. Walaupun emang sih di sini hanya ada satu atau dua yang pantas buat lo, sih. Kaya’ Malik si Arab campuran itu atau Felix yang kemarin main sinetron itu.” Tetapi pada akhir tuturannya dia menggunakan tuturan bahasa asing yaitu bahasa Inggris “*The point is...*” yang memiliki arti “intinya adalah...” kalau bahasa santainya “pokoknya...”. Aura tidak melanjutkan ucapannya karena dipotong dengan Katriisa yang berusaha menutupi malunya dengan mengalihkan topik pembicaraan.

Begitu juga pada data 2.2.2. ketika Langit yang berbinar-binar menjelaskan mengenai rencananya “Sebulan lagi bakal ada *awareness week*. Tahun ini kami berencana untuk ngangkat tema soal bullying. Gue berharap banyak anak yang nyumbang karya seninya, jadi izin dari sekolah bakal lebih mudah.” Dapat dilihat dari tuturan tersebut bahwa pada awal tuturannya, Langit menggunakan bahasa Indonesia “Sebulan lagi bakal ada” tetapi pada tengah-tengah tuturannya, dia menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris “*awareness week*.” Yang memiliki arti minggu khusus yang didedikasikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang suatu isu tertentu, misalnya kesehatan, lingkungan, sosial, atau hak-hak tertentu. Selanjutnya dia melanjutkan tuturan dengan bahasa Indonesia lagi.

Pergantian bahasa itulah yang menyebabkan terjadinya alih kode eksternal berupa frasa. Dapat dikatakan alih kode eksternal karena bahasa Inggris dan bahasa Indonesia merupakan bagian dari bahasa-bahasa yang digunakan dalam negara yang berbeda.

Frasa adalah perpaduan dua kata atau lebih yang membentuk kesatuan makna dalam suatu kalimat (Chaer 2009:40). Ada juga yang mendefinisikan frasa sebagai gabungan dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi dalam kalimat dan bersifat nonpredikatif, artinya frasa tidak memiliki subjek dan predikat sehingga tidak bisa berdiri sendiri sebagai kalimat (Ramlan, 1981:138). Senada dengan pendapat sebelumnya, frasa nggak punya predikat sehingga nggak bisa disamakan dengan kalimat. Alih kode eksternal merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam *verbal repertoire* masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing (Suwito, 1983:69).

Temuan ini relevan dengan penelitian Dwi dan Agi yang menganalisis alih kode dan faktor penyebab alih kode dalam kanal you tube Korea Roemit, khususnya pada alih kode internal. Namun penelitian ini mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam klasifikasi alih kode internal, di mana kategori frasa menjadi fokus utama (Soleha & Ginanjar, 2023: 214).